

Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan melalui Edukasi dan Intervensi Kesehatan Lingkungan di Desa Sahraen Kabupaten Kupang

Albertus Ata Maran^{1*}, Ety Rahmawati¹, Ragu Harming Kristina¹

¹Program Studi Diploma III Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: vanchuekh@gmail.com

ABSTRAK. Permasalahan sanitasi lingkungan masih menjadi tantangan utama dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan. Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah yang menghadapi berbagai masalah sanitasi seperti rumah tidak laik sehat, risiko pencemaran jamban, rendahnya angka bebas jentik, serta keterbatasan sarana air bersih. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan melalui pendekatan edukatif dan intervensi fisik. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan, penyuluhan, survei kesehatan lingkungan terhadap 131 rumah tangga, analisis prioritas masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG), serta perbaikan sarana air bersih. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 32,82% rumah belum memenuhi syarat rumah sehat, 42% jamban memiliki tingkat risiko pencemaran tinggi, dan enam RT memiliki Angka Bebas Jentik di bawah standar nasional. Kegiatan edukasi dan intervensi fisik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dasar, perilaku cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan limbah cair rumah tangga, serta pemberantasan sarang nyamuk. Kegiatan ini memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mendukung upaya peningkatan kualitas sanitasi secara berkelanjutan di Desa Sahraen.

Kata kunci: sanitasi lingkungan; rumah sehat; jamban sehat; STBM

ABSTRACT. Environmental sanitation remains a major challenge in improving community health status, particularly in rural areas. Sahraen Village, South Amarasi District, Kupang Regency, faces several sanitation-related issues including unhealthy housing conditions, high-risk latrine contamination, low larva-free index, and limited access to safe water facilities. This community service program aimed to improve community knowledge, awareness, and participation in environmental sanitation management through educational and physical intervention approaches. The methods included community education, training, health promotion, environmental sanitation surveys involving 131 households, priority problem analysis using the Urgency, Seriousness, and Growth method, and improvement of community water facilities. The results showed that 32.82% of houses did not meet healthy housing standards, 42% of latrines had a high contamination risk, and six neighbourhood units had larva-free index values below the national standard. Educational activities and physical interventions improved community understanding regarding basic sanitation, handwashing practices, household waste management, wastewater management, and mosquito breeding control. This program strengthened community participation in maintaining environmental health and supported sustainable sanitation improvement efforts in Sahraen Village.

Keywords: environmental sanitation; healthy housing; healthy latrine; sanitation program

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam berdarah dengue (DBD), dan penyakit kulit. Upaya peningkatan kualitas sanitasi lingkungan menjadi bagian penting dalam pencapaian pembangunan kesehatan berkelanjutan.

Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang merupakan wilayah yang memiliki karakteristik pedesaan dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan peternak. Hasil survei kesehatan lingkungan menunjukkan masih terdapat berbagai permasalahan sanitasi, antara lain rumah tidak laik sehat sebesar 32,82%, jamban dengan risiko pencemaran tinggi sebesar 42%, serta beberapa wilayah yang memiliki Angka Bebas Jentik (ABJ) di bawah standar nasional 95%.

Berbagai program kesehatan lingkungan telah dilakukan oleh pemerintah melalui pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara cakupan program dengan kualitas implementasi di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada edukasi tetapi juga intervensi fisik sarana sanitasi.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi lingkungan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi, serta memperbaiki sarana sanitasi yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sahraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang pada bulan Maret 2026 dengan sasaran sebanyak 131 rumah tangga.

Metode yang digunakan meliputi:

1. Pendidikan Masyarakat
Penyuluhan kesehatan lingkungan dilakukan melalui kegiatan edukasi mengenai rumah sehat, jamban sehat, pengelolaan air minum rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan limbah cair rumah tangga, serta pemberantasan sarang nyamuk.
2. Pelatihan
Pelatihan diberikan kepada masyarakat mengenai praktik cuci tangan pakai sabun yang benar, pemeliharaan sarana sanitasi, dan pengelolaan lingkungan sehat berbasis masyarakat.
3. Difusi Ipteks
Penerapan teknologi sederhana dilakukan melalui perbaikan sarana air bersih berupa rehabilitasi hidran umum yang digunakan masyarakat.
4. Teknik Pengumpulan Data
Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara menggunakan instrumen inspeksi kesehatan lingkungan, pengukuran sarana sanitasi, dan dokumentasi kegiatan.
5. Analisis Data
Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Penentuan prioritas masalah dilakukan menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan

Hasil survei terhadap 131 rumah tangga menunjukkan bahwa 67,18% rumah memenuhi kriteria rumah sehat dan 32,82% masih tergolong tidak laik sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat rumah yang memiliki ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, dan sarana sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Tabel 1. Kondisi Rumah Sehat di Desa Sahraen Tahun 2026

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Laik Sehat	88	67,18
Tidak Laik Sehat	43	32,82
Total	131	100

Tingkat Risiko Jamban

Hasil inspeksi menunjukkan bahwa 42% jamban berada pada kategori risiko tinggi, 37% risiko sedang, dan hanya 19% risiko rendah.

Tabel 2. Tingkat Risiko Pencemaran Jamban

Tingkat Risiko	Persentase (%)
Tinggi	42
Sedang	37
Rendah	19

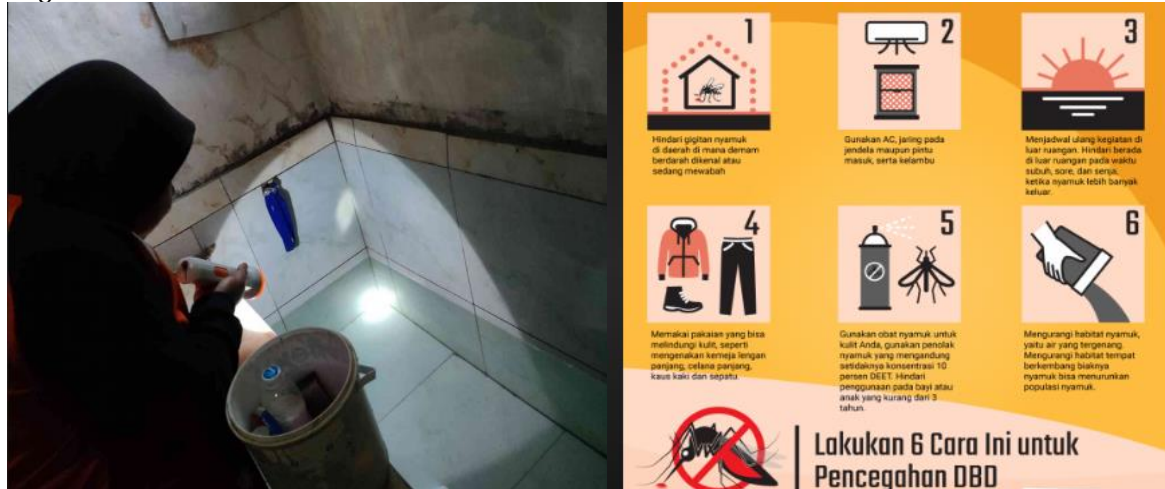
Tingginya risiko pencemaran jamban berpotensi meningkatkan pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit diare melalui kontaminasi sumber air dan tanah.

Pelaksanaan Edukasi STBM



Edukasi dilaksanakan kepada masyarakat mengenai lima pilar STBM. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki cakupan yang baik pada beberapa indikator, seperti tidak ditemukan praktik buang air besar sembarangan serta cakupan pengolahan air minum rumah tangga yang tinggi. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kualitas praktik sanitasi sehari-hari.

Angka Bebas Jentik



Pemeriksaan jentik menunjukkan terdapat 13 rumah positif jentik dari 131 rumah yang diperiksa. Beberapa RT masih memiliki nilai ABJ di bawah standar nasional yaitu 95%. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3M Plus dan pemantauan jentik secara berkala.

Intervensi Fisik Sarana Air Bersih



Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan sanitasi, dilakukan perbaikan sarana air bersih berupa hidran umum yang digunakan masyarakat. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber air yang lebih aman dan layak digunakan. Kegiatan intervensi fisik mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan gotong royong.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sahraen berhasil mengidentifikasi berbagai masalah sanitasi lingkungan yang masih memerlukan perhatian, terutama rumah tidak laik sehat, tingginya risiko pencemaran jamban, dan rendahnya angka bebas jentik pada beberapa wilayah. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan intervensi fisik sarana sanitasi, masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya sanitasi lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh pemerintah desa dan institusi pendidikan mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNICEF. (2022). Water, Sanitation and Hygiene Strategy 2022–2030. New York: UNICEF. World Health Organization. (2024). Environmental Health Guidelines. Geneva: WHO.
- Yuliani, E., Setiani, O., & Nurjazuli. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 115–123.
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2022). Implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 45–53.